


<p style="text-align: center;">Pamagat</p> <p style="text-align: center;">Tinangon di Rumalom Pamadsu Kg. Longob 1988</p> <p style="text-align: center;">Tinulus di James Johansson</p>	<p style="text-align: center;">Si Pemberat</p> <p style="text-align: center;">Diceritakan oleh Rumalom Pamadsu Kg. Longob 1988</p> <p style="text-align: center;">Terjemahan Melayu: Rosnah Nain 2012</p>	<p style="text-align: center;">Mr. Weighty</p> <p style="text-align: center;">Told by Rumalom Pamadsu Kg. Longob 1988</p> <p style="text-align: center;">English Translation: Nelleke & James Johansson 2012</p>
<p>Warooo, waro kabarasan. Waro binatang talawoy, dot ogumu babanar o tulun. Jadi, waro insan tadlaw, korikot it tingadlaw kabarasan, nokoodop i Pamagat. Ino nopo tulun dino nga, ino-no punsak dot agaga sid pomogunan dino, nga sumukod nogi. Waro iso tongondu siri dot awasi o tongondu dot neegitan di Pamagat.</p> <p>Jadi nokoodop i Pamagat dit tingadlaw, om totongus i sarup toloogod ka nga, amu nela'an di Pamagat tu, miingodop yalo. Kuposik i Pamagat kabarasan nga ombo it kinododopon dialo, iri pot aa notilib; notilib kikiawi walay, nokungkum kikiawi tongo sakot om tongo kayu, nga mad-ko rinontisan-i dot nasakat tongo kayu, noorangkad kikiawi tongo tana.</p> <p>“Ayiii,” ka di Pamagat, “kinumaa siombo i tongo tulun diri? Osian it tongo tulun diri dot ologod-i babanar balaay ot sarup dino,” ka di Pamagat. Nga yalo dino, lalandu-i ot kawagat tu narantas kikiawi i pootongkop dit nododopon dit tulun nga, i nododopon po dialo ot amu notilib.</p> <p>Jadi, “Kada po,” ka dialo, om pomipirot no om panangsangkal dot reetan do gayang ka dang siti</p>	<p>Pada zaman dahulu kala, ada sebuah rumah panjang, yang terlalu banyak penghuninya. Jadi, pada suatu hari, ketika tiba waktu tengahari, Pemberat tertidur. Pemberat ini kononnya adalah orang yang paling perkasa di kampung itu, yang baru sahaja meningkat dewasa. Di kampung itu ada seorang perempuan yang sangat baik yang menjadi tunangan kepada Pemberat.</p> <p>Jadi, pada waktu Pemberat sedang tertidur pada waktu tengahari, tiba-tiba angin bertiup dengan kencang sekali, tapi Pemberat tidak mengetahuinya kerana dia tertidur dengan nyenyak sekali. Setelah Pemberat terjaga dari tidurnya, dia mendapati bahawa seluruh rumah panjang itu telah diterbangkan oleh angin yang kencang itu. Namun tempat Pemberat tidur bagaikan digaris sedangkan kayu yang ada sekeliling rumah itu juga tercabut dan tanahnya pun terbongkar akibat tiupan angin kencang itu.</p> <p>“Alamak,” kata Pemberat, “ke mana perginya orang-orang itu? Kesiannya orang-orang itu, kencang sangat pula angin itu ya,” kata Pemberat. Tapi, dia itu terlalu berat sebab seluruh tempat tidur semua orang putus sama sekali, akan tetapi tempat tidurnya sedikitpun tiada apa-apa.</p> <p>Jadi, “Nanti kau,” kata Pemberat, dan lalu bersiap-siap dan memasang sarung pedangnya pada</p>	<p>Once upon a time there was a longhouse with many inhabitants. One day at noon Weighty fell asleep. This man was the most valiant man in that village, although he was just reaching maturity. There was a beautiful girl there who was engaged to Weighty.</p> <p>So then, Weighty had fallen asleep at noon. A strong wind began blowing, but Weighty was not aware of it as he was sleeping. When Weighty woke up, only the place where he was sleeping had not been blown away; the entire longhouse had been blown away, all the weeds and trees had become like a cleared patch where the trees had been uprooted, and the soil had been turned up.</p> <p>“Where have all the people gone?” said Weighty, “I pity the people because this wind must have been very strong.” Weighty was unimaginably heavy because the sleeping places of all people had been carried away and only his spot was not blown away.</p> <p>“Hold on,” he said, and put his scabbard belt on for his sword. Weighty left and went</p>

<p>pongoreetan. Pamanaw no i Pamagat om susuuto, tu awasi monusuut tu agayo noorangkad o tana nokungkum kikiawi, aso saap. Aso roon do kayu songwiwiliw. Om korikot ponong sid kosila'an, nga osodu po i Pamagat, okitanan no dialo dot maalagay kikiawi tongo tuntutu do kayu siri, dot waro masam-ko luluwang okito siri.</p> <p>Korikot i Pamagat siri, nga insan oguruanan nga amu kabarasan yalo. Intangay dialo tu waro iso ot dudupot i reetan do bulukun ka dot potingkabang moningkuk. “Ay, babanar-i ara'at ino bulukun dino,” ka di Pamagat, “osian tongo tulun diri,” ka.</p> <p>Korikot yalo siri, om tibaso iti bulukun, tinibas dit gayang yo, nga, milo om okon-ko bulukun, tulun-i balaay iri. Na modtuu pumpungo dialo it tongo tulun diri, om maay no dialo popuwoso nga turus noolit it binatang sori.</p> <p>Duwo po yalo koyuwan siri kabarasan. Om pidaagan yoalo mitibas. Tu ii nopo bulukun diri bala, nga moongoy di tongondu dit neegitan di Pamagat, jadi, monolod dit sowoon di Pamagat.</p>	<p>pinggangnya. Setelah itu Pemberat pun lalu berjalan menyusuli, sebab agak baik juga jika menyusulinya kerana teramat besar kawasan yang terbongkar tanahnya, tiada daun kering. Tiada daun kayu yang berselerakan di mana-mana. Dan bila sampai di sebelah timur, ketika Pemberat masih agak jauh lagi, kelihatanlah olehnya hujung kayu yang masih berdaun tersembul dari sesuatu yang kelihatan seperti sebuah lubang.</p> <p>Bila Pemberat sampai di situ, dia sedikitpun tidak dapat digoyangkan oleh angin yang teramat kencang itu. Bila dia melihat ke arah lubang itu, maka dia mendapati bahawa sebenarnya lubang itu addalah mulut sejenis binatang yang dipanggil tenggiling, yang sedang mengangakan mulutnya untuk menghirup. “Aik, betullah. Jahatnya tenggiling itu,” kata Pemberat, “Kesiannya orang-orang itu [yang telah dihirup olehnya],” kata Pemberat.</p> <p>Apabila Pemberat sampai di sana, dia terus memotong tenggiling itu dengan pedangnya, akan tetapi, bila dia memotong pada tenggiling itu, tiba-tiba tenggiling itu berubah bentuk, dan rupa-rupanya ia adalah manusia. Kemudian dia mengumpulkan orang-orang yang baru keluar dari tenggiling itu, dan terus melemparkan mereka ke tempat asal mereka. Maka dengan serta-merta rumah panjang itu kembali seperti sediakala. Jadi, mereka tinggal berdua sahaja lagi.</p> <p>Lalu, saling berlawananlah mereka dengan menggunakan pedang, sebab tenggiling itu pula adalah bertujuan mengambil perempuan yang telah menjadi tunangan Pemberat, tujuannya adalah untuk merebut bakal</p>	<p>after the people. It was good that he went after them because a lot of soil had been turned up and no vegetation was left behind. There were no leaves lying on the ground. When he arrived in the east, when Weighty was still a long ways away, he could see the tips of the trees protruding as if sticking out of a hole.</p> <p>When Weighty arrived, he was not even shaken by the wind. He looked and saw that the hole was actually the open mouth of an animal called a scaly anteater which was inhaling. “Oh boy, that anteater is nasty indeed,” said Weighty. “I fell sorry for the people [whom he inhaled].”</p> <p>When he got there, he slashed the anteater with his sword, and suddenly it turned from being an anteater into a person. He gathered people who had been inside the anteater, and threw them back to their point of origin. Magically the longhouse was also restored to its original location.</p> <p>Only the two of them were left there. The two of them started battling with swords. As for the anteater, it had taken away Weighty’s fiancée to steal her from him.</p>
---	--	---

<p>Om pidaagan yoalo mitibas kabarasan nga sampay waro tulun dot najangan. Kajangay po doalo kabarasan i reetan di Moodsupu. “Tingkod kow mitibas tu maan tekoo dunsulo diti,” ka dit Modsupu. “Pongodunsul-i,” ka miduduwo, om dunsulo nga miad-iad-i it Moodsupu tu nowuwul i dunsul yo do basi. Abasag miduduwo.</p> <p>Kaajangay no i raja do Tutumolong. “Sagay bala ugu diti, amu oku kopuodop,” ka di raja do Tutumolong, “ikoo bala-ay iti mibangkay diti, nga tingkod kow, loposon teekowu diti tungkat ku,” ka. “Pangalapos-i” ka dit duwo koyuwan, om loposo nga nogolung i basi, amu-i nokukuro yoalo. Pogidu-i raja do Tutumolong.</p> <p>Ba, korikot sid di Ompu (ka di yokoy, it minamaal diti tulun). Jadi, “Tingkod kopow,” ka. “Bang, aa-kow tumingkod, ii no kosunduan duyu dino, montod po sid dogon,” ka dialo. “Yoku po pinosundu dikoo,” ka. Tu, kabarasan, mililingkid iti tana, oguyu iti pomogunan.</p> <p>Jadi, boros di Ompu, “Bianoy tingkod kow mitibas tu ikaw nopo pusod,” ka dialo ka dot i bulukun ot komoyon tu, i pusod di Pamagat</p>	<p>isteri Pemberat.</p> <p>Kemudian, merekapun lalu berlawanan pedang dengan sehabis tenaga sehingga mereka terlanggar beberapa orang. Orang yang pertama yang telah mereka langgar ialah Si Tukang Sepuh. “Berhentilah kamu berperang, nanti saya tukul kamu dengan ini,” kata si Tukang Sepuh. “Tukul saja,” jawab mereka berdua. Dan bila si Tukang Sepuh menukul mereka, dia pula yang menangis terisak-isak kerana tukulnya yang diperbuat daripada besi tercabut serta-merta. Kedua-duanya sangat perkasa.</p> <p>Lalu, mereka terlanggar pula si Raja Toyol (Tutumolong). “Patutlah begini, kami tidak dapat tidur,” kata Raja Toyol, “kamu rupanya yang berperang ya, tapi berhentilah kamu; nanti saya pukul kamu dengan tongkat saya ini,” kata si Raja Toyol. “Pukul saja,” kata mereka berdua. Lalu Raja Toyol itupun memukul mereka, namun tongkatnya yang dibuat daripada besi tergulung serta-merta. Raja Toyol melarikan diri.</p> <p>Lalu, mereka tiba pula kepada Allah. Jadi, “Berhenti dulu kamu dari berperang,” kata Allah. “Kalau kamu tidak berhenti berperang, kuasa ajaib kamu itu sebenarnya berasal daripada saya,” katanya. “Saya yang telah menjadikan kamu berkuasa,” katanya, sebab kononnya bumi ini senget sebelah dan bergoyang.</p> <p>Jadi, kata Allah, “Sekarang berhentilah kamu berkelahi sebab kau itu adalah pusat,” katanya kepada tenggiling sebab, pusat Pemberat yang</p>	<p>The swordplay went on until someone else got into the fray. The first person affected was called the Blacksmith. “Quit the swordplay or I will smash you with my hammer,” said the Blacksmith. “Go ahead and smash us,” they both said, and he tried to smash them with his hammer but the Blacksmith cried, because head of the hammer fell off the handle. Both of them were strong.</p> <p>Then the King of the Goblins (Tutumolong) got into the fray. “No wonder I cannot sleep,” said the Goblin King. So you are having a death duel? Cease and desist or I will beat you with my walking stick,” he said. “Beat us,” said both of them, and he struck them but his iron rod just became curled up, and nothing happened to them. So the Goblin King left.</p> <p>Then they arrived at the Creator (whom we call “Ompu” who created man). “Stop now,” he said. “If you do not stop, [guess what will happen] since your magical power comes from me. It was me who gave you your magical power,” he said. [That power was seen in that when they were fighting] the earth tilted and the land shook.</p> <p>So, the Creator said to the Anteater, “Quit your swordplay today, because you are the placenta,” because he</p>
--	---	---

<p>kabarasan ot jinumadi dit bulukun diri. “Miobpinee kow dialo dino. Jadi, ikaw nopo do tontok nga i tongondu dot waro tongondu siilo, dialo nopo nga ilo no di Pamagat do tontok, ii sid doalo do pomogunan ot tontok di Pamagat,” ka. Na, iri no, tingkod-i dñiri, tu amu-i agagaan i Ompu. Tingkod dñiri yoalo, minaya no di boros di Ompu. Na, baru nogi dot nasalasay yoalo, tu tinudukan do sowoon i tiso, ii nopo di Pamagat dot sinawo om ii no sid doalo do pomogunan, it neegitan yo mâantad. Ka no dino i tangon di gulu po.</p>	<p>telah menjelma menjadi tenggiling. “Kamu itu adik-beradik dengan dia. Jadi, jodoh kau adalah seorang perempuan yang di sana, dan jodohnya pula adalah itulah dia perempuan yang telah menjadi tunangannya sekarang,” katanya. Kemudian, merekapun berhenti berkelahi sebab Allah tidak boleh ditentang, dan mereka mengikuti apa kata Allah. Setelah itu, barulah mereka dapat berdamai kerana yang seorang telah dicarikan jodoh untuknya. Dan si Pemberat pula telah berkahwin dengan gadis yang memang telah sedia menjadi tunangannya, di kampungnya sendiri. Begitulah cerita dongeng dulu-dulu.</p>	<p>was [the spirit of] the placenta of Weighty which had become an Anteater. “You two are siblings. So the one who belongs to you is the girl over there, and Weighty’s girl is the girl in his village,” he said. So then they quit, because the Creator is not someone to be trifled with. They quit in accordance with the words of the Creator. Finally they were finished, because the one had been shown his appointed spouse and Weighty married the one who was already his fiancée. That is how the story of old goes.</p>
<p>General Editor / <i>Penyunting Umum</i>: James Johansson</p>		
<p>Kimarangang Editors / <i>Penyunting Bahasa Kimarangang</i>: Rosnah Nain & Janama Lontubon</p>		
<p> Creative Commons Attribution 3.0: Kimarangang.net 2012</p>		